



Research Article

Makna dan Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam

Dudus Ruhimat¹, Maspuroh², Nadila³, Siti Holipah⁴, Siti Nurkasyifah⁵

1. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; Dudusruhimat@gmail.com
2. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; hjmaspuroh@gmail.com
3. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; nadilnurhasanah21@gmail.com
4. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; s.holipah2230@gmail.com
5. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; Siu65292@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 15, 2025
Accepted : April 19, 2025

Revised : March 23, 2025
Available online : May 24, 2025

How to Cite: Dudus Ruhimat, Maspuroh, Nadila, Siti Holipah, & Siti Nurkasyifah. (2025). The Meaning and Essence of the Islamic Education Curriculum. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 82–99. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i2.8>

The Meaning and Essence of the Islamic Education Curriculum

Abstract. In the perspective of Islamic educational philosophy, the curriculum is seen as a holistic guide rooted in divine values, with the Qur'an and Hadith as its primary sources. Ontologically, the curriculum includes all educational components aimed at developing human potential in its entirety, encompassing cognitive, affective, psychomotor, and spiritual aspects. Islamic epistemology asserts that Allah is the ultimate educator, while humans are learners who must submit to His teachings. From an axiological perspective, the Islamic curriculum aims not only for academic success but, more importantly, for the development of noble character (akhlaq), with a primary focus on devotion to Allah.

Keywords: curriculum, Islamic education, philosophy of education, moral character, Qur'an.

Abstrak. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, kurikulum dipandang sebagai pedoman yang holistik dan berakar pada nilai-nilai ketuhanan, di mana Al-Qur'an dan hadis menjadi sumber utamanya. Secara ontologis, kurikulum mencakup semua komponen pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun

spiritual. Epistemologi dalam pendidikan Islam menegaskan bahwa Allah adalah pendidik sejati, sedangkan manusia adalah peserta didik yang harus tunduk pada ajaran-Nya. Dari sudut pandang aksiologis, kurikulum Islam bertujuan tidak hanya untuk mencapai keberhasilan akademik, tetapi lebih penting lagi untuk membentuk akhlakul karimah, dengan fokus utama pada pengabdian kepada Allah. Dengan pendekatan ini, kurikulum pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan individu yang berakhlak baik, berpengetahuan luas, serta mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Kata Kunci: kurikulum, pendidikan Islam, filsafat pendidikan, akhlakul karimah, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan esensi manusia. Jika manusia tidak memiliki pendidikan yang baik maka ia tidak akan bisa berkreasi, berinovasi serta melangsungkan kehidupannya dengan baik. Oleh karena itu, peranan manusia menjadi khalifah mempunyai kewajiban buat menempuh pendidikan sepanjang hayat. Pada proses pendidikan terdapat beberapa komponen yang wajib menjadi prioritas supaya berlangsungnya pendidikan menggunakan baik. Pada antaranya pendidik, anak didik serta kurikulum. Bagi orang yang bergelut dalam global pendidikan, istilah kurikulum bukanlah istilah asing. Sebab kurikulum bagian dari dunia pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tidak terlepas dari sebuah kurikulum. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pedagogi pada seluruh jenis serta tingkat pendidikan.

Setiap bangsa serta negara tentu mempunyai kurikulum yang tidak sama satu sama lainnya. oleh sebab setiap bangsa dan negara memiliki pandangan dan tujuan akhir dari hasil pendidikan. Bahwa hasil akhir dari pendidikan adalah membekali manusia mempunyai ilmu dan akhlak. Untuk mendapatkan tujuan pendidikan ini ada beberapa tahap yang dilewati. Di antaranya menggunakan rencana tujuan secara matang serta menentukan proses dan materi yang akan diberikan kepada anak didik. oleh sebab pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi pikiran serta pola tingkah laku anak. Untuk merumuskan ini harus benar-sahih direncanakan menggunakan matang tanpa melupakan substansi ilmu dan relevansinya dengan zaman yang dihadapi anak¹

Pada saat ini perubahan yang tampak dalam kehidupan masyarakat pada antaranya arus globalisasi. Globalisasi memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat semisal kehidupan yang tanpa sekat dan global. Kehidupan masyarakat yang tanpa jarak ini menjadikan perbedaan kebudayaan masyarakat satu menggunakan yang lainnya semakin tampak konkret. Jika perbedaan kebudayaan serta latar belakang ini tidak dikelola dengan baik, dikhawatirkan hal ini akan menyebabkan benturan kebudayaan. oleh karena itu pendidikan Islam harus bisa

¹ Agus Salim. "Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5.2 (2019). Indeks: Sinta 4. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/3268>

masuk pada ruang yang dibutuhkan agar kekhawatiran akan benturan tersebut tidak menjadi kenyataan. Diantara ikhtiyar untuk menuju kehidupan yang harmoni dan terhindar dari pertarungan-konflik yang diakibatkan oleh perubahan dunia sebagaimana disebut di atas merupakan pendidikan yang sadar akan pengembangan nilai-nilai multikultural mirip toleransi, demokratis, moderat serta penghargaan terhadap disparitas. pada itu pendidikan Islam sebagai pendidikan yang bisa mengejawantahkan nilai-nilai ajaran Islam diharapkan juga merespon nilai-nilai multikultural yang sejatinya juga tidak bertentangan dengan nilai-nilai dalam aktivitas pendidikannya makna asas kurikulum pendidikan²

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang kurikulum pendidikan Islam, termasuk konsep, filosofi, tujuan, dan prinsip-prinsip dasarnya. Penelitian ini juga meninjau literatur yang relevan guna memahami pandangan ulama dan akademisi tentang kurikulum tersebut. Fokus lainnya adalah penerapan kurikulum di lembaga pendidikan, mengidentifikasi tantangan serta dampak dari implementasinya. Penelitian ini berupaya memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan ajaran Islam, dan menawarkan panduan bagi para pembuat kebijakan serta pendidik. Selain itu, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur akademis untuk memperbaiki sistem pendidikan agar lebih selaras dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan hakikat kurikulum pendidikan Islam, yang lebih cocok untuk dijelaskan melalui analisis literatur. Studi pustaka merupakan suatu metode penelitian yang didasarkan pada penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait kurikulum pendidikan Islam. Referensi-referensi tersebut diperoleh melalui pencarian di perpustakaan dan internet. Kemudian, data-data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hakikat kurikulum pendidikan Islam dan pentingnya implementasi kurikulum pendidikan Islam dalam sistem pendidikan.

Pembahasan

Makna Kurikulum

² Abdul Halim, "Asas-asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural." Kuttub: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 1.2 (2022). Indeks: Sinta 4. <http://journal fai.unisla.ac.id/index.php/kuttub/article/view/48>.

Kurikulum adalah segala rencana yang tercakup dalam proses pendidikan, dan kurikulum juga dapat diartikan sebagai segala upaya lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Kurikulum adalah rencana pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang ditawarkan kepada siswa sekolah. Kurikulum disusun oleh pelatih/ahli kurikulum, pakar ilmu pengetahuan, pendidik, lembaga pendidikan, pengusaha dan masyarakat lainnya.

Berdasarkan keterangan di atas, kurikulum studi Islam merupakan bagian dari pendidikan agama sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Artinya, untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam), diperlukan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tingkat usia, perkembangan psikologis anak dan keterampilan siswa³. Manzur mengatakan adapun dalam bahasa Arab kurikulum disebut dengan istilah *Al-manhaj*, yang menurut kamus *Lisan al-Arab* bermakna *al-thariq al-wadhih* atau jalan terang. Hamdani mengemukakan yang dimaksud dengan kata *manhaj* (kurikulum) adalah sejumlah materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik, yang akan diuji pada akhir tahun pembelajaran.⁴

Jika dilihat dari sudut pandang sederhananya, kurikulum bisa diartikan sebagai berbagai bidang studi yang wajib untuk diselesaikan oleh siswa, dimana ketika ia telah selesai, ia akan berhak untuk memperoleh yang namanya ijazah⁵. Namun jika dilihat dari asal katanya maka kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang pada mulanya digunakan dalam istilah dalam bidang olahraga yakni kata *curre* yang berarti jarak tempuh dalam berlari⁶.

Sebenarnya pemaknaan tentang kurikulum ini diartikan berbeda-beda oleh beberapa golongan. Misalnya, bagi sebagian orang kurikulum diartikan sebagai seperangkat mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik. Bagi peserta didik sebagian besar lainnya mengartikannya sebagai tugas-tugas pelajaran, latihan dan digambarkan sebagai pekerjaan yang harus ia selesaikan atau lazimnya disebut pekerjaan rumah. Pengertian yang berbeda juga tampaknya diasumsikan oleh para pendidik yang menganggap bahwa kurikulum merupakan dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelajaran, dimana kurikulum dijadikan sebagai pedoman ia saat mengajar, terkait di dalamnya metode, materi, teknik, penilaian dan komponen pembelajaran lainnya.⁷ Sedangkan menurut pendapat salah satu tokoh pendidikan yang bernama Zakiah Dradjat, beliau mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan sebuah program pendidikan yang telah direncanakan serta dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan⁸.

³ Noorzannah, *Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam* 68.69 "Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan " Indeks .Php

<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/download/1934/1454>

⁴ Batmang. *Potret Pembelajaran Arab Di Pesantren Gontor VIII Indonesia*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019).h. 43

⁵ Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan Islam Yang Islami* (edisi revisi) (Cita Pustaka, 2023), 185.

⁶ Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Sanabil, 2019), 1-2

⁷ Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Sanabil, 2019), 1.

⁸ Dradjat et al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 1992), 122.

Defenisi yang dikemukakan itu memang sangat luas melihat luasnya cakupan dari kurikulum ini, namun pada intinya kurikulum ditujukan untuk meningkatkan kemampuan anak didik. Dari beberapa pengertian kurikulum sebagaimana yang telah penulis deskripsikan sebelumnya, maka timbul pertanyaan lantas bagaimana dalam pandangan Islam mengenai hakikat kurikulum ini.

Islam menyebut kurikulum dalam bahasa arab dengan sebutan manhaj yang memiliki arti jalan terang yang dilalui oleh pendidik bersama peserta didiknya untuk berusaha mengembangkan kemampuan penguasaan, sikap dan keterampilan mereka.⁹ Dimana ketiga kemampuan ini sering disebut dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jika kemudian dilihat dari perspektif Pendidikan Islam, kata manhaj di dalam kamus al Tarbiyah diartikan sebagai seperangkat menenai perencanaan serta media yang dijadikan pedoman oleh lembaga yang ada di dunia pendidikan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.¹⁰

Pernyataan di atas sejalan dengan perspektif filsafat pendidikan Islam yang memandang bahwa Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya kurikulum pendidikan Islam yang dijadikan sebagai pedoman kehidupan baik dunia maupun akhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 2,

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ لَا

Artinya : "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya: (ia merupakan) petunjuk bagi 104 orang-orang yang bertakwa".

salah satu hadis yang relevan dengan ayat ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Al-Bukhari:

"Barangsiapa yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an, maka dia akan mendapatkan petunjuk, dan barangsiapa yang meninggalkannya, maka dia akan tersesat." (HR. Muslim dan Al-Bukhari)

Hadis ini sejalan dengan Surat Al-Baqarah ayat 2, di mana Al-Qur'an dipandang sebagai pedoman hidup yang memberikan petunjuk kepada mereka yang bertakwa. Jika seseorang menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan, ia akan menemukan jalan yang benar, tetapi jika mengabaikannya, ia akan tersesat.

Selain itu, dalam sebuah hadis dari Imam Ahmad, Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah tali Allah yang kuat, cahaya yang jelas, dan penyembuh yang bermanfaat. Barangsiapa yang berpegang padanya, ia akan selamat; barangsiapa yang mengikutinya, ia akan mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang meninggalkannya, ia akan tersesat." (HR. Ahmad)

Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 2, adalah sumber petunjuk yang jelas dan tanpa keraguan bagi orang-orang yang bertakwa. Hadis-hadis juga memperkuat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Meski kata "manhaj" tidak secara eksplisit disebut dalam Al-Qur'an,

⁹ Yogaswara et al., *Hadis Manajemen Pendidikan* (CV. Dewa Publishing, 2023), 22.

¹⁰ Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan Islam Yang Islami* (edisi revisi) (Cita Pustaka, 2023), 185.

konsepnya tercermin dalam QS. Al-Maidah ayat 48 melalui kata "minhaj", yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup dan kurikulum bagi umat manusia. yang terdapat pada QS. Al-Maidah ayat 48 dimana Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup manusia.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: " Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan".

Salah satu hadis yang relevan dengan Surat Al-Maidah ayat 48 mengenai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

"*Aku tinggalkan pada kalian dua perkara, kalian tidak akan tersesat selama kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan sunnah Nabi-Nya.*" (HR. Muslim)

Hadis ini secara jelas menyatakan bahwa Al-Qur'an, bersama dengan sunnah Nabi, adalah pedoman hidup utama bagi umat Islam. Dengan mengikuti Al-Qur'an, seorang Muslim akan menemukan petunjuk yang benar dan tidak akan tersesat dalam kehidupannya.

hadis ini relevan dengan Surat Al-Maidah ayat 48, yang menekankan peran Al-Qur'an sebagai kitab yang memberikan petunjuk dan aturan hidup. Al-Qur'an diakui sebagai sumber hukum yang memandu umat manusia, dan melalui ketaatan kepada kitab ini, manusia akan mendapatkan petunjuk yang benar dalam kehidupan.

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman umat manusia dalam sisi kehidupan semuanya dibahas di dalamnya, tercantum berbagai solusi atas segala permasalahan khususnya permasalahan pendidikan Islam yang tentunya diperjelas dengan hadis Nabi Muhammad Saw dimana hadis dijadikan sebagai pelengkap dari kurikulum pendidikan Islam¹¹

¹¹ Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan Islam Yang Islami* (edisi revisi) (Cita Pustaka, 2023), 187.

Terkait dengan tujuan kurikulum pendidikan Islam secara mutlak telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56, Al-Baqarah ayat 30 bahwasanya tujuan dari kurikulum ini ialah menjadi khalifah dan beribadah kepada Allah, artinya segala apa yang diperbuat dan diupayakan tujuan akhirnya semata-mata hanyalah karena Allah bukan karena ingin jabatan, ingin kedudukan, ingin dikenal atau disanjung, melainkan karena Allah semata. Inilah kurikulum pendidikan Islam yang berbeda dengan kurikulum lainnya, yang tidak hanya melatih dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik saja namun menanamkannya terimplementasi dalam bentuk sikap dan kepribadian sesuai tuntunan Al-Qur'an.

Al-Qur'an juga memberikan penjelasan mengenai kurikulum melalui ayat-ayat Al Qur'an yang berisi terkait tentang muatan materi dalam kurikulum yaitu terkait dengan apa saja sebenarnya materi atau muatan kurikulum yang harus disampaikan pada peserta didik dalam proses pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang diharapkan.

Sedikit mengulas mengenai historis dari keberadaan kurikulum pendidikan Islam dengan maksud agar memahami terlebih dahulu perjalanan kurikulum pendidikan Islam sebelum melangkah lebih jauh dalam pembahasan selanjutnya, karena apapun pembahasannya maka kita harus mengenal dahulu sebelum akhirnya kita akan memahami. Pada masa Rasulullah Saw, kurikulum ini diajarkan berupa nilai-nilai kebaikan Islam yang kemudian dibina dan disampaikan kepada para sahabat dengan sarana dan prasarana dan metode serta komponen pendukung lainnya yang tersedia pada masa itu yang kemudian usaha tersebut dilanjutkan oleh para sahabat, dan dikembangkan oleh generasi seterusnya sehingga munculah puncak peradaban pendidikan Islam, kemudian mengalami kemunduran serta mencoba bangkit kembali dengan inovasi serta sarana prasarana dan media yang makin berkembang sebagai upaya penanaman kurikulum pendidikan Islam yang sebagaimana mestinya.¹²

Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam

Hakikat memiliki arti inti sari atau dasar. hakikat kurikulum dalam pendidikan Islam yang berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar, terutama tauhid sebagai inti sari atau dasar pendidikan. Kurikulum diartikan sebagai sarana yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan akhir dari pendidikan Islam, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan moral. Dalam mencapai tujuan tersebut, kurikulum Islam harus dirancang dengan memperhatikan rencana pembelajaran, rencana pelajaran, serta strategi pembelajaran yang beragam, yang semuanya harus berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama.

Dalam konteks pendidikan, para ahli filsafat memberikan pandangan yang beragam mengenai hakikat pendidikan dan kurikulum. Berikut adalah beberapa

¹²Salim, "Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal EduTech* 5, no. 2 (2019): 106-107.

pandangan dari para ahli filsafat yang relevan dengan pendidikan Islam dan pengembangan kurikulum:

1. **John Dewey**

John Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah proses pengalaman yang berkelanjutan. Ia menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung dan refleksi. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai pentingnya integrasi antara ajaran Islam dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum harus dirancang untuk memungkinkan siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks yang relevan.

2. **Plato**

Dalam pandangan Plato, pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter dan moralitas individu. Ia percaya bahwa pendidikan harus mengarah pada penemuan kebenaran dan keadilan. Dalam konteks pendidikan Islam, pandangan ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk membentuk akhlak mulia dan karakter yang baik melalui pengajaran tauhid dan ajaran-ajaran Islam. Kurikulum pendidikan Islam seharusnya mencakup pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. **Aristoteles**

Aristoteles menekankan pentingnya tujuan pendidikan dalam mencapai kebahagiaan (eudaimonia) melalui pengembangan potensi individu. Dalam pendidikan Islam, tujuan ini sejalan dengan upaya mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kurikulum harus mendukung pengembangan kemampuan intelektual dan spiritual siswa, dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama.

4. **Rousseau**

Rousseau berpendapat bahwa pendidikan harus mengikuti perkembangan alami anak. Ia mengedepankan pentingnya kebebasan dan eksplorasi dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip ini bisa diimplementasikan dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengeksplorasi ajaran Islam secara kritis, sambil tetap berpijak pada nilai-nilai dan ajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

5. **Immanuel Kant**

Kant menekankan pendidikan sebagai cara untuk mengembangkan akal budi dan moralitas. Ia percaya bahwa pendidikan harus membebaskan individu dari ketidaktahuan dan membimbing mereka menuju kebijaksanaan.

Dalam konteks pendidikan Islam, ini berarti bahwa kurikulum harus menekankan pembelajaran yang mendidik pikiran dan hati, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga Menurut Futihatul Janah.¹³ Dengan menggunakan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama, kurikulum pendidikan Islam tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan intelektual, tetapi

¹³ Futihatul Janah, "Kurikulum Pendidikan Islam, Hakikat Dan Komponen Pengembangannya," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (2022): 252.

juga bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu:

a. Tauhid

sendiri merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam yang harus dibangun sejak dini, bahkan sejak bayi pendidikan tauhid dimulai dengan menanamkan kalimat-kalimat tauhid seperti melalui adzan, iqamah, dan memperdengarkan murottal Al-Qur'an kepada bayi.¹⁴ Sejak anak-anak, mereka diajarkan untuk memahami keesaan Allah dan pentingnya tauhid sebagai panduan dalam kehidupan. Pendidikan yang berlandaskan tauhid membantu siswa dalam menjalani kehidupan yang sukses, baik di dunia maupun di akhirat.

b. Perintah Membaca

Selain itu, konsep perintah membaca dalam pendidikan Islam juga sangat ditekankan.

Menurut Alhaddad.¹⁵ ada tiga kategori ayat yang menekankan pentingnya membaca dan memperoleh ilmu pengetahuan dalam Islam:

- 1) **Ayat berbasis wahyu Allah**
- 2) **Ayat Al-Qur'an yang hadir dalam diri manusia**
- 3) **Ayat Allah yang ditemukan di kosmos independen Manusia**

Dalam Islam, rohnya tauhid menjadi landasan utama dari ketiga jenis ayat ini. Setiap pengetahuan, baik yang bersifat langsung dari wahyu atau yang diperoleh melalui penelitian dan observasi manusia, pada dasarnya bersumber dari Allah. Pengetahuan tersebut bisa diperoleh melalui akal, pengalaman indrawi, maupun dengan bimbingan spiritual dari Al-Qur'an dan Hadis.

1. Pokok – pokok Qurani World View tentang Kurikulum

Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman kurikulum melalui "Quranic world view" atau pandangan dunia yang bersumber dari Al-Qur'an melibatkan pemikiran filsafat yang mendasari prinsip-prinsip pendidikan. Berikut adalah pokok-pokok dari pandangan dunia Al-Qur'an mengenai kurikulum:

a. Holistik (Keseluruhan)

1) **Konsep:** Pandangan Al-Qur'an menekankan bahwa manusia adalah makhluk yang terdiri dari jasmani, akal, dan ruh.

2) **Implikasi untuk Kurikulum:** Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang untuk mengembangkan semua aspek ini, tidak hanya fokus pada aspek intelektual tetapi juga pada pengembangan moral, emosional, dan spiritual siswa.

b. Kepemimpinan (Khalifah)

1) **Konsep:** Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia adalah khalifah di bumi (Qur'an 2:30).

2) **Implikasi untuk Kurikulum:** Pendidikan harus membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Kurikulum harus mencakup pendidikan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.

c. Pencarian Ilmu (Ilmu)

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2008).

¹⁵ Alhaddad, "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* (2018): 61.

1) **Konsep:** Al-Qur'an mendorong pencarian ilmu sebagai kewajiban setiap Muslim (Qur'an 96:1-5).

2) **Implikasi untuk Kurikulum:** Kurikulum harus menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, baik yang bersifat agama maupun umum. Metode pembelajaran yang memfasilitasi eksplorasi dan penelitian harus diintegrasikan.

d. Etika dan Moral (Akhlak)

1) **Konsep:** Al-Qur'an mengajarkan pentingnya akhlak dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Qur'an 16:90).

2) **Implikasi untuk Kurikulum:** Pendidikan harus mencakup pengajaran nilai-nilai moral dan etika. Siswa perlu diajarkan tentang perilaku yang baik dan hubungan yang saling menghormati dengan orang lain.

e. Pengabdian kepada Allah (Ibadah)

1) **Konsep:** Al-Qur'an mengajarkan bahwa seluruh kehidupan adalah bentuk ibadah kepada Allah (Qur'an 51:56).

2) **Implikasi untuk Kurikulum:** Kurikulum harus menekankan bahwa setiap aspek pendidikan adalah bagian dari pengabdian kepada Allah. Siswa harus diajarkan untuk mengaitkan setiap pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dengan tujuan ibadah.

f. Kesadaran Sosial (Tanggung Jawab)

1) **Konsep:** Al-Qur'an mengajarkan bahwa individu memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat (Qur'an 5:2).

2) **Implikasi untuk Kurikulum:** Pendidikan harus menciptakan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab di kalangan siswa. Kurikulum harus mencakup kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat yang relevan.

g. Dialog dan Diskusi (Mu'amalah)

1) **Konsep:** Al-Qur'an mendorong dialog dan pertukaran pendapat (Qur'an 3:159).

2) **Implikasi untuk Kurikulum:** Metode pengajaran harus inklusif, mendorong siswa untuk berdiskusi dan berargumentasi tentang ide-ide, serta menghargai perspektif orang lain. Ini akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

h. Keterhubungan dengan Alam (Tanda-tanda Allah)

1) **Konsep:** Al-Qur'an mengajak manusia untuk merenungkan tanda-tanda Allah dalam ciptaan-Nya (Qur'an 2:164).

2) **Implikasi untuk Kurikulum:** Pendidikan harus mencakup studi tentang alam dan lingkungan, mendorong siswa untuk menghargai ciptaan Allah dan memahami hubungan antara manusia dan alam.

i. Kesadaran akan Akhirat (Akhirat)

1) **Konsep:** Al-Qur'an mengajarkan bahwa kehidupan di dunia adalah persiapan untuk kehidupan setelah mati (Qur'an 29:64).

2) **Implikasi untuk Kurikulum:** Kurikulum harus mengajarkan siswa tentang tujuan hidup, akhirat, dan pentingnya tindakan mereka di dunia ini sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya.

j. Proses Belajar yang Berkelanjutan (Tazkiyah)

1) **Konsep:** Tazkiyah berarti penyucian jiwa dan peningkatan kualitas diri.

2) Implikasi untuk Kurikulum: Pendidikan dalam Islam adalah proses berkelanjutan untuk menyucikan jiwa, yang mencakup pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan diri dalam berbagai aspek.

2. Asas dan Prinsip Kurikulum Pendidikan dalam Islam

Asas dalam penyusunan kurikulum disebut juga sebagai dasar atau landasan yang digunakan dalam penyusunan sebuah kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum pendidikan dalam Islam setidaknya ada beberapa asas yang perlu untuk dipertimbangkan dalam penyusunannya.

Asas dan Prinsip Kurikulum Pendidikan dalam Islam

a. Plato dan Pendidikan untuk Kebaikan

1) **Pandangan:** Pendidikan harus bertujuan untuk mencapai kebaikan dan keadilan.

2) **Implikasi untuk Pendidikan Islam:** Kurikulum harus mendidik siswa tentang akhlak, etika, dan nilai-nilai moral dari Al-Qur'an dan Hadis.

b. Aristoteles dan Keseimbangan

1) **Pandangan:** Pendidikan harus mengembangkan potensi manusia secara holistik (intelektual, emosional, fisik).

2) **Implikasi untuk Pendidikan Islam:** Kurikulum harus mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral untuk menghasilkan individu yang seimbang.

c. John Dewey dan Pengalaman Nyata

1) **Pandangan:** Pengalaman adalah inti dari pembelajaran; pendidikan harus relevan dengan kehidupan nyata.

2) **Implikasi untuk Pendidikan Islam:** Kurikulum harus melibatkan pengalaman langsung dan praktik, seperti kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat.

d. Rousseau dan Kebebasan Berpikir

1) **Pandangan:** Pendidikan harus mengikuti perkembangan alami anak dan memberi kebebasan untuk mengeksplorasi.

2) **Implikasi untuk Pendidikan Islam:** Menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi ide dan diskusi terbuka tentang ajaran Islam.

e. Immanuel Kant dan Pembentukan Moralitas

1) **Pandangan:** Pendidikan harus fokus pada pengembangan akal budi dan moralitas.

2) **Implikasi untuk Pendidikan Islam:** Kurikulum harus menekankan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran dan tanggung jawab.

f. Friedrich Nietzsche dan Pencarian Makna

1) **Pandangan:** Individu harus menemukan makna hidup dan tujuan yang bermakna.

2) **Implikasi untuk Pendidikan Islam:** Kurikulum harus membantu siswa memahami tujuan hidup mereka sebagai hamba Allah.

g. Paulo Freire dan Pendidikan Kritis

1) **Pandangan:** Pendidikan harus bersifat kritis dan memberdayakan siswa untuk berpikir tentang realitas sosial.

2) **Implikasi untuk Pendidikan Islam:** Menciptakan ruang untuk diskusi dan refleksi kritis mengenai ajaran Islam dan tantangan sosial.

h. **A. S. Neill dan Pendidikan Bebas**

1) **Pandangan:** Pendidikan harus memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai minat mereka.

2) **Implikasi untuk Pendidikan Islam:** Kurikulum harus fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa, memungkinkan eksplorasi minat dan bakat.

Pemikiran para filsuf menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus dirancang untuk menciptakan individu yang seimbang, berkarakter, dan berpengetahuan. Pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai moral, pengalaman langsung, kebebasan.

Ada banyak asas yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas diantaranya di bawah ini mengambil asas berikut ini.¹⁶

1. **Dasar agama**

Dasar agama menjadi dasar yang paling tinggi dalam kurikulum dengan menjadikan Al-Qur'an, hadis yang dijadikan sebagai dasar.

2. **Dasar filsafat**

Dasar filsafat ini memberikan pedoman untuk tujuan pendidikan Islam yang bersifat filosofis, yang bertujuan agar tujuan, isi dan organisasi yang terdapat di dalam kurikulum mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup yang bernilai kebenaran.

3. **Dasar psikologi**

Dasar psikologi dijadikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, perkembangan, tahap kecakapan, bakat, minat peserta didik, serta mempertimbangkan perbedaan antara peserta didik.

4. **Dasar sosial**

Dasar sosial ini memberikan pandangan bagi kurikulum pendidikan Islam yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan Islam dari segi pengetahuan, nilai, cara berfikir, adat istiadat serta kesenian.

5. **Dasar Organisasi**

Dasar Organisasi, dapat mengetahui bagaimana meletakkan dasar untuk menciptakan bahan ajar dan presentasi yang mendukung proses pembelajaran.¹⁷

Maka dari nasution, hendaknya kurikulum memiliki empat asas yaitu:

a. **Asas filosofis .**

b. **Asas sosiologi.**

c. **Asas organisatoris**

d. **Asas psikologi**

Sehingga dalam pengimplementasiannya dasar-dasar ini memang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, tidak bisa hanya dasar yang pertama saja yang diterapkan lalu mengabaikan dasar lainnya, hal tersebut tidak diperkenankan sebab

¹⁶ Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bulan Bintang, 1979), 188–189.

¹⁷ Wirokusumo, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1988).

dasar-dasar tersebut tidak dapat berdiri sendiri, kesatuan yang utuhlah yang mampu menciptakan sebuah kurikulum yang terbaik.

Adapun beberapa prinsip secara umum yang harus dipegang agar pengembangan suatu kurikulum nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan di antaranya : ¹⁸

1. Prinsip Relevansi

- a. Relevansi pendidikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik
- b. Relevansi pendidikan dengan kehidupan saat ini dengan kehidupan di masa yang akan datang.
- c. Relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia kerja.
- d. Relevansi pendidikan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

- a. Prinsip efektivitas yaitu terkait dengan sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai.
- b. Prinsip Efisiensi yaitu berkaitan dengan biaya dan waktu yang diperlukan untuk merealisasikan program yang ada.

3. Prinsip Kesenambungan

- a. Kesenambungan antar berbagai jenjang sekolah.
- b. Kesenambungan antar berbagai mata pelajaran.

4. Prinsip keluwesan.

Prinsip ini terdiri atas dua macam yaitu :

- a. Prinsip keluwesan dalam memilih program pendidikan
- b. Prinsip keluwesan dalam pengembangan program pengajaran

5. Prinsip berorientasi pada tujuan.

6. Prinsip pendidikan seumur hidup.

Prinsip yang satu ini sangat berkaitan dengan prinsip Islam sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad Saw juga menjelaskan bahwa sanya umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu dari buayan sampai liang lahat.

Artinya tidak ada batasan untuk menuntut ilmu.

Hal ini tentunya berkaitan erat dengan bagaimana Islam menyusun prinsip-prinsip dalam penyusunan kurikulum di antaranya :

- a. Ruh Islamiyah, artinya segala komponen yang terkait dengan kurikulum haruslah berlandaskan pada agama dan akhlak Islam.
- b. Universal, artinya penyusunan kurikulum haruslah mencakup segala aspek kehidupan serta memiliki manfaat.
- c. Balancing, artinya dalam penyusunan kurikulum haruslah memiliki keseimbangan antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat.
- d. Sesuai dengan perkembangan psikologis, penyusunan ini terkait dengan diri peserta didik mulai dari minat, bakat, latar belakang dan lain sebagainya.

¹⁸ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek* (IAIN Antasari Press, 2014), 4-55.

e. Memperhatikan lingkungan sosial, artinya kurikulum harus disusun dengan mempertimbangkan perkembangan dan kebutuhan masyarakat ke arah yang lebih baik.¹⁹

Adapun jika dilihat dari perspektif pendidikan Islam prinsip yang paling utama yang pengang dalam penetapan kurikulum ialah prinsip tauhid. Prinsip tauhid ini merupakan prinsip utama dalam menjalankan seluruh kehidupan manusia, baik hubungan manusia secara vertikal maupun horizontal.²⁰

Sehingga dapat disimpulkan sebenarnya berdasarkan prinsip kurikulum yang telah diuraikan, kurikulum Islam dikatakan bermakna apabila kurikulum tersebut terdapat ruh Islam di dalamnya, kemudian kurikulum tersebut harus syumul atau menyeluruh, seimbang, sesuai dengan perkembangan zaman dan memperhatikan kehidupan masyarakat.

3. Karakteristik Kurikulum Pendidikan dalam Islam

Secara umum karakteristik kurikulum Pendidikan Islam adalah pencerminan nilai-nilai Islami yang dihasilkan dari pemikiran kefilosafatan dan termanifestasi dalam seluruh aktifitas dan kegiatan Pendidikan dalam prakteknya. Dalam konteks ini harus dipahami bahwa karakteristik kurikulum Pendidikan Islam senantiasa memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip yang telah diletakkan Allah SWT dan rasulnya Muhammad SAW. Makna pertama dan terpenting: Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada landasan, tujuan, metodologi, prinsip, standar fundamental sumber-sumber iman Islam, yang datang sebagai wahyu dari Allah, di mana Allah SWT.

Di mana berdasarkan metodologi dan tujuan pemikiran, pandangan, kemampuan dan filosofi manusia, mereka mungkin tidak cocok atau sepenuhnya cocok untuk kehidupan manusia pada umumnya. Orang tidak akan membuat (aturan) syariah untuk diri mereka sendiri. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan metodologi yang sempurna untuk hidup mereka, karena mereka tidak mengetahui diri mereka sendiri dan konsekuensi dari tindakan mereka, dan sebagian besar didorong oleh nafsu mereka. Itulah mengapa ada bahaya besar bahwa metode ini didasarkan pada hidupnya.

Jika diulas kembali yang dipahami oleh kebanyakan umat manusia bahwasanya, kurikulum implementasinya adalah proses belajar saja. Namun sesungguhnya kurikulum yang sebenarnya adalah kurikulum yang dalam pengimplementasiannya terjadi proses pembelajaran yang interaktif. Tidak ada maknanya sebuah kurikulum apabila kurikulum tersebut tidak dapat menciptakan kondisi dan situasi yang interaktif dan edukatif dalam pembelajaran.²¹ Adapun beberapa ciri dari kurikulum pendidikan Islam dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Agama dan pembentukan akhlak menjadi tujuan yang sangat penting, dan bisa dikatakan kurikulum pendidikan Islam mementingkan tujuan ini

¹⁹ Nata, "Sejarah Pendidikan Islam," (Rajawali Pers, 2016), 16–17.

²⁰ Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan yang Islami* (Ciptapustaka Media Perintis, 2016), 147.

²¹ Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami* (Perdana Mulia Sarana, 2016), 148–149.

b. Meluaskan perhatian terhadap pengembangan serta bimbingan yang ditujukan kepada peserta didik baik dari segi intelektual, psikologi, sosial maupun spiritualnya

c. Terdapat prinsip keseimbangan dalam kandungan kurikulum yang ada

d. Penekanan terhadap konsep yang menyeluruh dan seimbang, menyeluruh artinya tidak sebatas ilmu tertentu saja, tidak hanya sebatas ilmu yang bersifat teoritis saja melainkan ilmu yang sifatnya psikomotorik seperti pendidikan jasmani

e. Keterkaitan antara kurikulum pendidikan Islam dengan peserta didik.²²

Kelima ciri kurikulum ini sangat menunjukkan karakteristik dari Islam itu sendiri yang keberadaannya tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadis.

4. **Isi Kurikulum Pendidikan Islam**

Kurikulum pendidikan Islam mencakup berbagai disiplin ilmu yang diorganisir dalam beberapa kategori utama, yaitu *Ulum Addiniyah*, *Ulum Al Insyaniyah*, dan *Ulum Al Kauniyyah*. Berikut adalah isi dari masing-masing kategori tersebut:

a. **Ulum Addiniyah (Ilmu Agama)**

Ulum Addiniyah merujuk pada ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam. Tujuan utamanya adalah untuk mendalami dan memahami ajaran Islam secara mendalam. Beberapa komponen yang termasuk dalam kategori ini adalah:

1. Ilmu Al-Qur'an.
2. Ilmu Hadis.
3. Ilmu Fiqh.
4. Ilmu Aqidah.
5. Ilmu Tasawuf.

b. **Ulum Al Insyaniyah (Ilmu Sosial)**

Ulum Al Insyaniyah mencakup ilmu yang berkaitan dengan manusia dan interaksi sosialnya. Tujuannya adalah untuk memahami perilaku, budaya, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Beberapa komponen dalam kategori ini adalah:

1. Psikologi
2. Sosiologi
3. Antropologi

c. **Ekonomi Islam Ulum Al Kauniyyah (Ilmu Alam)**

Ulum Al Kauniyyah mencakup ilmu yang berkaitan dengan alam semesta dan segala isinya. Tujuannya adalah untuk memahami ciptaan Allah dan hukum-hukum alam. Beberapa komponen dalam kategori ini adalah:

1. Ilmu Fisika
2. Ilmu Biologi
3. Ilmu Kimia
4. Ilmu Geografi
5. **Integritas Kurikulum Persepektif Paradigma**

²² Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bulan Bintang, 1979), 489–519.

Paradigma **teoantropoekosentris** dalam integritas kurikulum pendidikan Islam menekankan pada integrasi tiga elemen utama: **Allah (teo)**, **manusia (antro)**, dan **alam (eko)**. Ketiga elemen ini dihubungkan secara harmonis dalam penyusunan kurikulum.

a. Teo (Tuhan)

1) **Konsep:** Tuhan adalah pusat dari segala hal, dan pendidikan harus menekankan nilai-nilai keagamaan dari Al-Qur'an dan Sunnah.

2) **Implikasi Kurikulum:** Kurikulum harus berfokus pada pemahaman tentang Allah, mencakup akidah, ibadah, dan etika. Tujuannya adalah mendekatkan siswa kepada Tuhan dan membantu mereka memahami peran sebagai hamba-Nya.

b. Antro (Manusia)

1) **Konsep:** Manusia sebagai makhluk yang berpotensi secara intelektual, emosional, dan spiritual.

2) **Implikasi Kurikulum:** Kurikulum perlu mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan harus melampaui transfer pengetahuan, dengan fokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral.

c. Eko (Alam)

1) **Konsep:** Alam sebagai ciptaan Tuhan harus dihargai dan dilestarikan.

2) **Implikasi Kurikulum:** Pendidikan harus mengajarkan kesadaran lingkungan, tanggung jawab sosial, serta pentingnya menjaga keseimbangan alam, selaras dengan peran manusia sebagai khalifah di bumi.

3) **Integrasi dalam Kurikulum:**

- **Pendidikan Terpadu:** Menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum untuk menghubungkan ajaran Islam dengan pengetahuan dan teknologi modern.

- **Pengembangan Karakter:** Menekankan pembentukan karakter dan akhlak, seperti kejujuran dan toleransi, melalui kegiatan interaktif.

- **Kesadaran Lingkungan:** Mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dengan integrasi isu-isu lingkungan dalam berbagai mata pelajaran.

- **Aktivitas Spiritual:** Menggabungkan ibadah dan refleksi spiritual untuk memperkuat hubungan siswa dengan Tuhan.

Pendekatan ini menciptakan pendidikan yang seimbang dan holistik, mempersiapkan siswa untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

C. Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan dalam Islam

Ruang lingkup kurikulum pendidikan dalam Islam pada dasarnya mencakup seluruh hal yang berkaitan dengan manusia. Terkait dengan tujuan dengan penciptaan dari manusia itu sendiri. Yaitu sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Dengan demikian lingkup kurikulum pendidikan dalam Islam harus mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Hakikat manusia, dimana pada dasarnya hakikat manusia terbagi pada tiga kategori yaitu:

a. Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah

b. Manusia ialah makhluk yang diberikan potensi

- c. Manusia adalah makhluk yang dipilih sebagai khalifah di muka bumi
2. Kemampuan serta kapasitas manusia dalam meneladani serta mengembangkan sifat-sifat Allah ke dalam dirinya
3. Memiliki adab dan akhlak untuk menata kehidupan manusia
4. Ilmu yaitu berupa ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia agar dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah
5. Sunnah Allah, manusia dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan serta kepribadian untuk mengatasi peribahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik.²³

KESIMPULAN

Dalam filsafat pendidikan Islam, kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai ajaran Islam. Ontologinya mencakup seluruh aspek yang terkait, sementara epistemologinya menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama, dengan Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai peserta didik. Keistimewaan kurikulum ini juga terletak pada integrasi hadis sebagai sumber tambahan.

Dari segi aksiologi, kurikulum pendidikan Islam bertujuan mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sekaligus menanamkan akhlak mulia sebagai wujud ibadah kepada Allah. Kurikulum ini mencakup ilmu agama (Ulum Addiniyah), ilmu kemanusiaan (Ulum Al Insyaniyah), dan ilmu alam (Ulum Al Kauniyyah), yang dirancang untuk memberikan pendidikan holistik dan seimbang.

Tantangan zaman menuntut kurikulum ini untuk dianalisis dan disesuaikan agar tetap relevan. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan lingkungan, diharapkan pendidikan Islam mampu membentuk generasi berakhlak baik, berpengetahuan luas, dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddad, M. R. (2018). hakikat kurikulum pendidikan islam. jurnal tarbiyah islamiyah, 61
- Al-Syaibani, O. M. al-T. (1979). Falsafah Pendidikan Islam. Bulan Bintang.
- Batmang. Potret Pembelajaran Arab Di Pesantren Gontor VIII Indonesia. (Yogyakarta: Deepiblish, 2019).
- Drajat, Z., & dkk. (1992). Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara.
- Futihatul Janah, F. M. (2022). Kurikulum Pendidikan Islam, Hakikat Dan Komponen Pengembangannya. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 252.
- Halim, Abdul. "Asas-asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural." Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 1.2 (2022). Indeks: Sinta 4. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/48>

²³Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Cita Pustaka, 2008), 162–164.

- Hamdan. (2014). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek. IAIN Antasari Press.
- Muhammad. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Sanabil.
- Nata, A., & Ed. (2016). Sejarah Pendidikan Islam. Rajawali Pers.
- Noorzannah, Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. "Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan " Indeks .Php
- Ramayulis. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia.
- Rasyidin, A. (2008). Falsafah Pendidikan Islami, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan. Cita Pustaka.
- Salim, Agus. "Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial 5.2 (2019). Indeks: Sinta 4.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/3268>
- Salim, A. (2019). Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Jurnal EduTech, 5(2).
- Salminawati. (2023). Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan Islam Yang Islami (edisi revisi). Cita Pustaka.
- Salminawati. (2016). Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan yang Islami. Ciptapustaka Media Perintis.
- Wirokusumo, I. D. (1988). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Bina Aksara
- Yogaswara, D., Darussalim, Sulastri, Nurhalimah, & Aceh, A. S. (2023). Hadis Manajemen Pendidikan. CV. Dewa Publishing.